

PENDAMPINGAN GURU-GURU SD MUHAMMADIYAH KECAMATAN COLOMADU KARANGANYAR DALAM PEMBELAJARAN BERKARAKTER DAN MENYENANGKAN

*Ratnasari Diah Utami, Alfi Laila, Fitri Puji Rahmawati, Siti Zubaedah Umam,
dan Raheta Argyansyah*

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jln. A. Yani, Tromol Pos 1, Pabelan, Surakarta 57102
e-mail: ratnasari.du@gmail.com

ABSTRACT

This public service aims to provide insight and direct experience through simulation practices for Muhammadiyah elementary school teachers in the District Colomadu Karanganyar in implementing learning and fun character and centered on students both in the classroom and outside the classroom . Training participants are teachers who served on Muhammadiyah elementary school in Colomadu Karanganyar . The activities in this service is introducing a wide range of character and fun learning for students in the form of training and workshops . In this training, the participants showed a positive response which can be seen from the attention and enthusiasm of the participants. In the question and answer session , the participants were keen to ask about things they have not understood particularly about models of learning and fun character based on PAIKEM . From the monitoring of activities , it is known that in the teaching and learning activities , the teachers were trying to apply what they have acquired during training . The teachers have been using a variety of learning methods and pleasant character .

Kata kunci: metode pembelajaran berkarakter,menyenangkan, PAIKEM.

PENDAHULUAN

Pembinaan sekolah melalui peningkatan profesionalisme kinerja guru, merupakan bagian dari upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dalam pembinaan guru tentu harus mengacu pada kompetensi guru, terutama kompetensi profesional berkaitan dengan proses pembelajaran. Sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin maju serta teori-teori pembelajaran, maka guru pun dituntut mampu menguasai dan memilih pendekatan,

strategi dan metode pembelajaran yang tepat, sehingga menjadikan siswa berkarakter, aktif, kreatif, dan belajar dalam suasana yang menyenangkan.

Dalam pemberian pendidikan karakter bangsa di sekolah, para pakar berbeda pendapat. Setidaknya ada tiga pendapat yang berkembang. Pertama, bahwa pendidikan karakter bangsa diberikan berdiri sendiri sebagai suatu mata pelajaran. Pendapat kedua, pendidikan karakter bangsa diberikan secara terintegrasi dalam mata

pelajaran PKn, pendidikan agama, dan mata pelajaran lain yang relevan. Pendapat ketiga, pendidikan karakter bangsa terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: pertama, karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; kedua, kemandirian dan tanggungjawab; ketiga, kejujuran/amanah, diplomatis; keempat, hormat dan santun;

kelima, dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerjasama; keenam, percaya diri dan pekerja keras; ketujuh, kepemimpinan dan keadilan; kedelapan, baik dan rendah hati, dan; kesembilan, karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Kesembilan pilar karakter itu, diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan holistik menggunakan metode *knowing the good, feeling the good, dan acting the good*. *Knowing the good* bisa mudah diajarkan sebab pengetahuan bersifat kognitif saja. Setelah *knowing the good* harus ditumbuhkan *feeling loving the good*, yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebajikan menjadi motor yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat sesuatu kebaikan. Sehingga tumbuh kesadaran bahwa, orang mau melakukan perilaku kebajikan karena dia cinta dengan perilaku kebajikan itu.

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Materi pengabdian ini dimaksudkan memberikan wawasan dan pengalaman langsung melalui praktik-praktik simulasi bagi guru-guru SD Muhammadiyah di Kecamatan Colomadu Karanganyar dalam melaksanakan pembelajaran berkarakter dan menyenangkan serta berpusat pada siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Adapun yang mendapatkan pelatihan adalah

para guru yang mengabdikan di sekolah dasar SD Muhammadiyah di Kecamatan Colomadu Karanganyar.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian di sekolah mitra agar permasalahan yang dialami mitra dapat teratasi adalah dengan membentuk tim yang terdiri dari PGSD UMS dan pihak sekolah. Dari unsur PGSD adalah dosen dan mahasiswa dan pihak sekolah meliputi kepala sekolah, serta guru/pengasuh. Tim ini membantu untuk peningkatan pemahaman dan memberikan bimbingan/pelatihan kepada para guru tentang berbagai metode pembelajaran berkarakter dan menyenangkan yang diharapkan mampu membentuk karakter siswa, inovatif dan menyenangkan bagi siswa.

Adapun kegiatan dalam pengabdian ini adalah memperkenalkan berbagai model pembelajaran yang berkarakter dan menyenangkan bagi siswa dalam bentuk pelatihan dan workshop. Selain itu para guru akan diminta untuk memaktekkan langsung materi yang di dapat, sehingga mampu mendorong siswa untuk belajar dengan lebih semangat karena mereka praktek langsung dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini berupa sosialisasi dan pelatihan tentang berbagai metode pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dengan cara memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada para guru di sekolah dasar Muhammadiyah se Karanganyar. Dalam kegiatan penyuluhan ini menunjukkan respon yang positif dari para peserta terhadap kegiatan ini. Hal ini ditunjukkan dengan perhatian dan antusiasme peserta terhadap materi yang diberikan. Pada sesi

tanya jawab, terlihat para peserta sangat antusias untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami tentang model-model pembelajaran yang berbasis PAIKEM. Demikian juga pada sesi membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan multimetode, para guru sangat aktif dan antusias berdiskusi dan memperagakan hasil kerja kelompok mereka.

2. Indikator Keberhasilan Program

Pencapaian hasil pelatihan ini adalah apabila guru dapat:

- a. Memahami hakikat pendekatan pembelajaran
- b. Mengidentifikasi berbagai jenis pembelajaran yang aktif dan menyenangkan
- c. Membimbing guru dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan pada setiap mata pelajaran sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik.
- d. Membimbing guru dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat membentuk karakter siswa
- e. Hasil pengabdian masyarakat ini dipublikasikan dalam bentuk jurnal ilmiah

3. Keberlanjutan Program

Kegiatan monitoring dilakukan dengan cara mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru-guru setelah mengikuti pelatihan. Secara keseluruhan, hasil monitoring menunjukkan adanya peningkatan pada proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, para guru sudah berusaha untuk menerapkan apa yang telah mereka peroleh selama mengikuti pelatihan. Para guru berusaha untuk menggunakan berbagai metode

pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Diharapkan pada masa-masa yang akan datang profesionalisme guru bisa lebih ditingkatkan lagi, misalnya dengan memberikan pelatihan tentang model pembelajaran aktif, pelatihan pembuatan alat alat peraga edukatif (APE) atau yang lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Setelah diadakan pelatihan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pendidikan karakter pada anak usia dini, dewasa ini sangat di perlukan di karenakan saat ini Bangsa Indonesia sedang mengalami krisis karakter dalam diri anak bangsa. Karakter di sini adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Kebajikan tersebut berupa sejumlah nilai moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat pada orang lain, disiplin, mandiri, kerja keras, kreatif.
- b. Dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah, guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama. Guru merupakan sosok yang bisa ditiru atau menjadi idola bagi peserta didik. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya.
- c. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri siswa, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin siswa. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral.
- d. Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, terdiri dari faktor internal dan eksternal.

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan pribadi guru sebagai pengelola kelas. Guru harus dapat melaksanakan proses pembelajaran, oleh sebab itu, guru harus memiliki persiapan mental, kesesuaian antara tugas dan tanggung jawab, penguasaan bahan, kondisi fisik, dan motivasi kerja. Faktor eksternal adalah kondisi yang timbul atau datang dari luar pribadi guru, antara lain keluarga dan lingkungan pergaulan di masyarakat.

2. SARAN

Ada beberapa strategi yang dapat memberikan peluang dan kesempatan bagi guru untuk memainkan peranannya secara optimal dalam hal pengembangan pendidikan karakter peserta didik di sekolah, yaitu :

- a. Optimalisasi peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak seharusnya menempatkan diri sebagai aktor yang dilihat dan didengar oleh peserta didik, tetapi guru seyogyanya berperan sebagai sutradara yang mengarahkan, membimbing, memfasilitasi dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat melakukan dan menemukan sendiri hasil belajarnya.
- b. Integrasi materi pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran. Guru dituntut untuk perduli, mau dan mampu mengaitkan konsep-konsep pendidikan karakter pada materi-materi pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampunya. Dalam hubungannya dengan ini, setiap guru dituntut untuk terus menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, yang dapat diintergrasikan dalam proses pembelajaran.
- c. Mengoptimalkan kegiatan pembiasaan diri yang berwawasan pengembangan

- budi pekerti dan akhlak mulia. Para guru (pembina program) melalui program pembiasaan diri lebih mengedepankan atau menekankan kepada kegiatan-kegiatan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia yang kontekstual, kegiatan yang menjurus pada pengembangan kemampuan afektif dan psikomotorik.
- d. Penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif untuk tumbuh dan berkembangnya karakter peserta didik.
 - e. Menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam pengembangan pendidikan karakter. Bentuk kerjasama yang bisa dilakukan adalah menempatkan orang tua peserta didik dan masyarakat sebagai fasilitator dan nara sumber dalam kegiatan-kegiatan pengembangan pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah.
 - f. Menjadi figur teladan bagi peserta didik.
 - g. Dalam pelaksanaan pembelajaran, para guru harus berusaha agar proses pembelajaran dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan siswa
 - h. Untuk menarik minat para siswa, perlu digunakan strategi belajar mengajar yang baik dan bervariasi.

PERSANTUNAN

Terimakasih dan penghargaan yang tinggi disampaikan kepada semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan program ini. Terima kasih kepada Dekan FKIP UMS, LPPM UMS dan Progdi PGSD yang telah mendukung pelaksanaan dan telah mendanai kegiatan ini. Terima kasih pula kami ucapkan kepada guru-guru Sekolah Dasar Muhammadiyah se Kecamatan Colomadu Karanganyar yang telah terlibat dan bekerja sama dalam keberhasilan pelaksanaan program ini

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP,2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006, Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. Direktorat Pembinaan SMP. 2008. *Bahan Sosialisasi KTSP*. Jakarta.
- Depdiknas. Direktorat Pembinaan SMA. 2009. *Pengembangan Pembelajaran yang Efektif. Bahan Bimbingan Teknis KTSP*. Jakarta.
- Ibrahim R, Syaodih S Nana. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Listyo Prabowo, Sugeng.2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang:UIN-MALIKI PRESS
- M Gagne, 1983.*Esential of Learning for Instruction*, Hanafi dan Manan, 1988. *Prinsip-prinsip belajar untuk pengajaran*, Surabaya: Usaha Nasional
- Raka Joni, T, 1980. *Cara Belajar Siswa Aktif*. P3T. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Media Prenada
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Syaodih, Nana. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung. Kesuma Karya.
Yamin, Martinis. 2006. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada
Press